

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN
DAN PERSEDIAAN PADA SPBU 14.201.121 MEDAN**

Laily Ramadhani¹, Kristina Simatupang²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Internasional Business Management Indonesia

Email: lailyramadhani96@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan bahan bakar minyak pada SPBU 14.201.121 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian Analisis sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan yang diterapkan pada SPBU 14.201.121 Medan belum sesuai untuk memenuhi unsur-unsur pokok sistem informasi akuntansi dalam mendukung operasional perusahaan, dimana proses pencatatan transaksi penjualan, pembuatan laporan dan persediaan masih manual dan pengawasan terhadap kinerja karyawan sangat minim, dikarenakan perusahaan memberikan kepercayaan penuh kepada karyawan untuk tetap jujur dan bermutu dalam bekerja.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Penjualan, Persediaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the accounting information system for sales and fuel inventories at gas stations 14,201,121 Medan. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Research results Analysis of sales and inventory accounting information systems applied to gas stations 14,201.121 Medan is not suitable to meet the basic elements of accounting information systems in supporting company operations, where the process of recording sales transactions, preparing reports and inventory is still manual and supervision of employee performance very minimal, because the company gives full trust to employees to remain honest and quality in their work.

Keywords: Accounting Information System, Sales, Inventory.

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi arus globalisasi saat ini dimana dunia bisnis yang sejenis saling berlomba untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pelanggannya untuk tetap kompetitif dalam persaingan, tingkat persaingan sangat tinggi menuntut perusahaan untuk bertindak efektif dan efisien dalam mengolah sumber daya yang ada pada perusahaan, hal ini bertujuan agar perusahaan dapat bertahan serta mampu bersaing dalam perekonomian sekarang ini.

Pada dasarnya perusahaan sangat membutuhkan sistem informasi akuntansi yang baik, yang penyajiannya disesuaikan dengan kebutuhan manajemen dan berbagai pihak yang memerlukan berupa informasi. Secara umum dapat diketahui bahwa suatu informasi yang objektif akan mendukung perusahaan agar lebih efektif dan efisien. Sistem informasi akuntansi hendaknya dilaksanakan dengan satu tujuan tertentu yaitu informasi yang tepat, akurat serta handal. Sistem informasi akuntansi

merupakan sebagai suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dalam pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak luar perusahaan.

Penjualan merupakan aktivitas atau bisnis menjual barang dan jasa baik secara tunai maupun kredit. Penjualan menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan dalam mengatur sistem informasi akuntansi penjualan agar dapat menghindari kesalahan prosedur yang berjalan hingga kegiatan manipulasi terhadap informasi penjualan. Persediaan merupakan suatu aktiva milik perusahaan yang berbentuk barang jadi, bahan baku dan barang dalam proses tujuannya untuk digunakan dalam proses produksi atau untuk dijual kembali.

SPBU 14.201.121 Medan adalah stasiun pengisian bahan bakar umum yang berada di jl. Sempakata Pasar VIII Tanjung sari, kecamatan Medan Selayang yang bergerak dibidang pelayanan masyarakat. SPBU adalah perusahaan yang sudah tidak asing bagi masyarakat terutama yang selalu menggunakan kendaraan pribadi. Jenis BBM yang diperjualkan seperti pertalite, pertamax dan premium. Sistem penjualan yang di lakukan di SPBU 14.201.121 Medan melakukan sistem akuntansi penjualan tunai di mana sistem penjualan yang berhubungan dengan para petugas atau operator yang ada di setiap dispenser dalam melakukan pelayanan pembelian. Persediaan yang dilakukan di SPBU yaitu dengan memesan bahan bakar minyak (BBM) pada PT. Pertamina Belawan untuk SPBU 14.201.121 Medan.

Pada SPBU 14.201.121 Medan, data penjualan dan persediaan bahan bakar minyak di dapat dari kegiatan transaksi yang terjadi sehari-hari. karena transaksi yang terjadi setiap hari jumlahnya relatif besar, pencatatan dan perhitungannya masih manual masih belum terorganisir dengan baik, seperti masih mencatat pemasukan dan pengeluaran di buku atau di kertas tidak membuat laporan keuangan, Untuk itu pencatatan dan perhitungan tersebut (penjualan dan persediaan) harus dilakukan dengan teliti dan cermat. Bila pencatatan dan perhitungan tidak dilakukan dengan teliti, maka dapat menyebabkan berbagai masalah. Penjualan dan persediaan memiliki peranan penting dalam operasi bisnis maka dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang efektif dalam pencatatan data penjualan dan persediaan BBM.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan yang diterapkan oleh perusahaan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pimpinan dan manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan dan dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh perusahaan terutama dalam melaksanakan aktivitas proses penjualan dan persediaan dalam kelancaran pendistribusian. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sistem Informai Akuntansi Penjualan Dan Persediaan Pada SPBU 14.201.121 Medan”**.

KAJIAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Puspita dan Anggadini (2011:2) sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Romney dan Steinbart (2014:11) informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti. Menurut Mulyadi (2016:3) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Sistem akuntansi dibuat bertujuan untuk menghasilkan informasi. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan untuk keperluan manajerial dalam mengambil keputusan. Kebutuhan akan informasi yang dapat digunakan untuk menentukan tindakan yang harus diambil dalam sebuah keputusan. Dalam perusahaan besar informasi yang diperlukan tentunya sangat banyak dan bermacam-macam.

Sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur normal dimana data dikumpulkan dan diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada para pemakai. Sistem informasi menerima *input* yang biasa disebut dengan nama transaksi, yang kemudian dikonversi melalui berbagai proses menjadi *output* informasi yang akan didistribusikan kepada para pemakai informasi mencatat dan mengolah data transaksi dan menyajikan informasi kepada pihak-pihak yang berhak dan berkepentingan.

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2011:4) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan". Berdasarkan definisi diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki sub sistem yaitu mulai dari pemrosesan hingga pelaporan manajemen dan terdiri dari komponen-komponen yaitu mengoperasikan prosedur, prosedur bisnis hingga infrastruktur teknologi informasi dalam suatu komunikasi jaringan.

Penjualan

Penjualan merupakan tujuan utama dilakukannya kegiatan perusahaan. Perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa mempunyai tujuan akhir yaitu menjual barang atau jasa tersebut kepada masyarakat. Oleh karena itu penjualan sangat berperan penting bagi perusahaan agar produk yang dihasilkan perusahaan dapat terjual dan memberikan penghasilan bagi perusahaan.

Kegiatan penjualan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh perusahaan dengan memasarkan produknya baik berupa barang atau jasa kegiatan penjualan yang dilaksanakan oleh perusahaan bertujuan untuk mencapai volume penjualan yang diharapkan dan menguntungkan untuk mencapai laba maksimum bagi perusahaan.

Menurut Mulyadi (2016:202) penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penjualan adalah aktivitas atau bisnis menjual barang dan jasa baik secara tunai maupun kredit. Dimana jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang dagang yang diserahkan merupakan pendapatan perusahaan yang bersangkutan baik secara kredit maupun tunai untuk mencapai laba maksimum bagi perusahaan.

Persediaan

Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan yang berbentuk barang jadi, bahan baku dan barang dalam proses tujuannya untuk digunakan dalam proses produksi atau untuk dijual kembali (krismiaji, 2018:2). Setiap perusahaan apakah itu perusahaan perdagangan atau pabrik serta perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan, karena itu persediaan sangat penting, tanpa adanya

persediaan para pengusaha yang mempunyai perusahaan-perusahaan tersebut akan diharapkan pada resiko-resiko yang dihadapi, misalnya pada sewaktu-waktu perusahaan tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang atau jasa yang dihasilkan.

Hal tersebut dapat terjadi karena setiap perusahaan tidak selamanya barang-barang atau jasa-jasa tersedia setiap saat, yang berarti perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan. Begitu pentingnya persediaan sehingga merupakan elemen utama terbesar dari modal kerja yang merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar di mana secara terus-menerus mengalami perubahan. Menurut Manengkey (2014:14), mengemukakan bahwa Persediaan adalah aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah suatu aset yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan.

Pengendalian Internal

Dalam suatu perusahaan, pengendalian *intern* dapat diterapkan karena mempunyai peranan yang baik dalam mengawasi berjalannya sebuah organisasi. Suatu perusahaan akan selalu dapat mengawasi jalannya operasi dalam pengalaman membuktikan bahwa struktur pengendalian yang baik merupakan suatu langkah yang dapat mengarahkan seluruh aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pentingnya sistem pengendalian *Intern* pada perusahaan saat ini memang sangat membantu dalam mengantisipasi terjadinya penyelewengan atau kecurangan sehubungan dengan aktivitas operasi perusahaan. Banyak para ahli akuntansi yang memberikan pendapat tentang sistem pengendalian *Intern* sesuai dengan persepsi yang diketahui para ahli tersebut. Berikut ini disajikan pengertian sistem pengendalian *Intern* dari beberapa ahli.

Menurut Hery (2013:159) Pengendalian *Intern* adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin ketersediaan informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum (peraturan). Undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

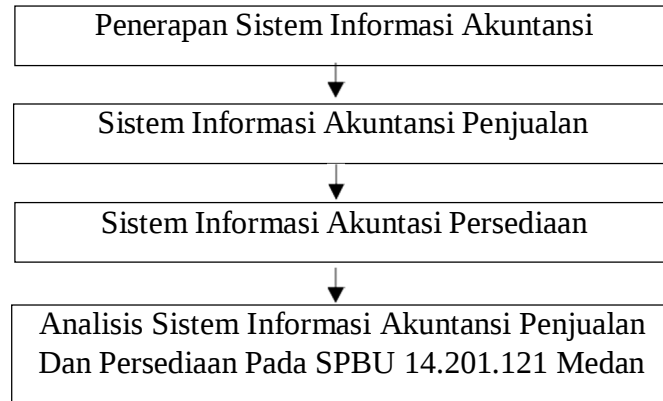
Dengan semakin berkembangnya perusahaan, masalah-masalah yang dihadapi perusahaan tersebut semakin kompleks. Hal tersebut mengakibatkan kesulitan bagi pihak manajemen untuk mengendalikan secara langsung setiap aktivitas perusahaan. Untuk mengatasi kesulitan tersebut dibutuhkan adanya alat pengawasan yang dapat mengendalikan berbagai aktivitas yang terjadi dalam perusahaan. Alat pengawasan yang dimaksud adalah sistem pengendalian intern.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan atau diterapkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menjaga kekayaan atau aktiva perusahaan serta mengukur efektivitas dan efisiensi yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen.

Kerangka Konseptual

Menurut (Sugiyono, 2013) Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi

sebagai masalah yang penting. Dalam memberikan gambaran dalam kerangka konseptual pada bagian ini dapat dikembangkan sebagai berikut : Kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut ini:



Gambar Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang mengumpulkan data, menyusun, mengelompokkan dan menganalisis data untuk memberi gambaran dan jawaban yang jelas dan akurat sehingga penelitian ini dapat terungkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SPBU adalah salah satu perusahaan mitra Pertamina yang bergerak dalam bidang pendistribusian bahan bakar minyak kepada konsumen, memberikan pelayanan dan mengutamakan pada kepuasan pelanggan. Pada umumnya SPBU menjual bahan bakar jenis premium, solar, dan pertamax, SPBU pada penelitian ini berlokasi di jalan Sempakata Pasar VIII Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya serta hasil penelitian yang dilakukan pada SPBU 14.201.121 Medan, maka peneliti akan memaparkan secara terperinci dan jelas mengenai data yang peneliti peroleh.

Sistem informasi akuntansi pada SPBU 14.201.121 Medan telah mengumpulkan seluruh bukti-bukti penjualan dan persediaan di mana bukti tersebut dicatat, disimpan, diolah menjadi satu informasi secara manual kemudian disimpan. Deskripsi komponen-komponen sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan SPBU 14.201.121 Medan yaitu :

1. Pemilik

Pengguna sistem SPBU 14.201.121 Medan adalah pemilik dan pegawai yang ditunjuk oleh pemilik untuk membantu dalam melakukan persediaan pada SPBU.

2. Prosedur

Terdiri dari tiga langkah yaitu pengumpulan data, pengolahan data, dan penyimpanan data.

- a. Langkah pengumpulan data yang terdapat pada sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan pada SPBU 14.201.121 Medan adalah pengumpulan data secara manual kemudian menghitung jumlah penjualan dan persediaan secara nyata.
 - b. Langkah pengolahan data yang terdapat pada sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan pada SPBU 14.201.121 Medan adalah secara manual.
 - c. Data penjualan dan persediaan dalam bentuk cetak laporan yang dihasilkan akan disimpan dalam bentuk arsip.
3. Data
Data yang dimiliki perusahaan ini adalah data penjualan dan persediaan mengenai jenis bahan yang disimpan, misalnya data laporan penjualan harian dan stok bahan bakar minyak.
 4. Perangkat
Perangkat lunak yang digunakan pada sistem informasi SPBU 14.201.121 Medan adalah sistem manual dalam pembuatan dokumen.
 5. Infrastruktur Teknologi Informasi
Sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan pada SPBU 14.201.121 Medan adalah sistem manual dan belum terkomputerisasi.

Analisis Penjualan Dan Persediaan SPBU 14.201.121 Medan

Sistem penjualan yang dilakukan pada SPBU 14.201.121 Medan adalah melayani pembeli secara langsung, kemudian customer membeli bahan bakar minyak (BBM) dan operator melayani pembelian sesuai dengan permintaan customer. Customer melakukan pembayaran secara cash/tunai. Prosedur penjualan pada SPBU 14.201.121 Medan adalah penjualan tunai yaitu penjualan yang dilakukan secara langsung antara pembeli dan penjual.

Persediaan pada SPBU 14.201.121 Medan adalah unsur yang penting bagi perusahaan, karena persediaan disini yang wujud fisiknya nyata dan merupakan elemen utama dari modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus-menerus mengalami perubahan. Untuk mengetahui persediaan bahan bakar minyak dengan melakukan perhitungan jumlah stok akhir bahan bakar minyak (BBM) dengan mengurangi stok awal dengan jumlah penjualan yang didapat dari transaksi yang terjadi setiap hari, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa persediaan yang baik yang membuat suatu perusahaan berhasil dan dapat beroperasi dalam waktu yang cukup lama.

Pengendalian internal penjualan dan persediaan pada SPBU 14.201.121 Medan merupakan alat yang dapat membantu pimpinan perusahaan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tujuan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen perusahaan.

Sistem pengendalian internal pada SPBU 14.201.121 Medan terlihat sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan adanya prosedur pencatatan dan otorisasi dari pejabat yang bersangkutan, adanya pemisahan tugas dari setiap fungsi-fungsi dalam perusahaan dan selanjutnya pengawasan terhadap kinerja karyawan pada SPBU 14.201.121 Medan ini sangat minim, dikarenakan perusahaan memberikan kepercayaan penuh kepada karyawan untuk tetap jujur dan bermutu dalam bekerja, dalam hal ini seharusnya dihindari oleh setiap perusahaan supaya dalam setiap kegiatan perusahaan dapat terhindar dalam kesalahan, kelalaian, kecurangan yang

berakibat pada kerugian perusahaan.

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan Pada SPBU

14.201.121 Medan

Adapun sistem yang sedang berjalan di SPBU 14.201.121 Medan, dalam proses pencatatan transaksi penjualan, pembuatan laporan, dan persediaan stok bahan bakar minyak (BBM) masih menggunakan berkas-berkas kerja dengan media kertas, penjualan dan persediaan bahan bakar minyak didapat dari kegiatan transaksi sehari-hari karena transaksi yang terjadi setiap hari jumlahnya relatif besar, pencatatan dan perhitungannya dilakukan dengan kegiatan pembukuan. Maka pencatatan dan perhitungan tersebut (penjualan dan persediaan) harus dilakukan dengan teliti dan cermat bila pencatatan dan perhitungan (penjualan dan persediaan) tidak dilakukan dengan teliti, maka dapat menyebabkan berbagai masalah.

Hal ini mengakibatkan kurang efisien dalam pencatatan data penjualan dan kemungkinan data yang disimpan rusak ataupun hilang dan juga media pencatatan dan penyimpanan data persediaan stok masih berupa arsip-arsip yang menyebabkan pencarian data penjualan, pembelian, dan persediaan stok bahan bakar minyak menjadi tidak efisien, bahkan tidak jarang karyawan harus menghitung ulang data pendapatan. Adapun kelemahan-kelemahan sistem pencatatan penjualan dan persediaan pada SPBU

14.201.121 Medan adalah sebagai berikut :

1. Data penjualan, pembelian masih dicatat dan disimpan dalam berkas-berkas kerjadengan media kertas.
2. Data persediaan stok bahan bakar minyak (BBM) masih dicatat dan disimpan dalam berkas-berkas kerja dengan media kertas.
3. Proses perhitungan keuntungan penjualan masih dengan cara manual, sehingga kurang efisien dan kemungkinan terjadi kesalahan hitungan besar.]

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa sistem akuntansi penjualan dan persediaan pada SPBU 14.201.121 Medan masih kurang baik dalam mendukung operasional perusahaan, hal ini dapat dilihat dalam proses pencatatan transaksi penjualan, pembuatan laporan, dan persediaan stok BBM masih manual dan belum terkomputerisasi sehingga kurang efektif dan efisien. Proses perhitungan keuntungan penjualan masih dengan cara manual, sehingga kurang efisien dan kemungkinan terjadi kesalahan pada perhitungan besar dan Pengawasan terhadap kinerja karyawan pada SPBU 14.201.121 Medan ini sangat minim, dikarenakan perusahaan memberikan kepercayaan penuh kepada karyawan untuk tetap jujur dan bermutu dalam bekerja.

Dari kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menghindari kesalahan dalam menetapkan sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan pada SPBU 14.201.121 Medan. Sebaiknya menggunakan sistem informasi penjualan dan persediaan yang telah terkomputerisasi, ini bertujuan untuk memudahkan SPBU dalam menghasilkan laporan dan informasi dan meminimalisir terjadinya kesalahan pencatatan karena disebabkan oleh sistem manual atau tulisan tangan, sehingga memudahkan dalam pencatatan bagi staf dan mempercepat pengambilan keputusan bagi manajemen SPBU. Dalam proses perhitungan

keuntungan sebaiknya SPBU menggunakan aplikasi berbasis komputer sehingga perhitungan lebih efisien dan tingkat kesalahan kecil. Sebaiknya pengawas lebih teliti dan tegas agar terhindar dalam kesalahan, kelalaian, kecurangan yang berakibat pada kerugian perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasia Diana, Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi, Perencanaan, Prosedur, dan Penerapan*. Edisi Satu. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Haposan, Fredick. 2019. *Sistem Informasi Akuntansi Penjualan PT. Pertamina (persero)*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Hery. 2013. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM

YKPN. Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat.

Manangkey, Natasha. 2014. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi*. Jurnal EMBA.

Puspita, Lilis dan Sri Dewi Anggadini. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rommey, Marshall. B, dan Steinbart, Paul. John. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*, Alfabeta : Bandung.

Prakasita, Dwijanatri. 2018 . *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan*. Jurnal Nominal, Vol.7(1), Hal.69-81.